

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK KECIL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP MIN QU JATIAGUNG GUMUKMAS JEMBER

Alful Lailah¹, Moh. Usman Kurniawan^{2a}
^{1,2} Universitas PGRI Argopuro Jember
^aEmail: usmankurniawan.muk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lokasi yang di gunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP MIN QU Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan pada diri sendiri sehingga dalam setiap tindakannya merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, memiliki dorongan untuk meraih prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk meneliti. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember. Data yang di ambil adalah data uji validitas dan uji reliabilitas. Metode penelitian eksperimen menggunakan jenis *Quasi Eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest design* dan analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*. Berdasarkan metode perhitungan yang di lakukan di dalam *uji Wilcoxon Signed rank test*, nilai *Wilcoxon* yang di dapatkan adalah sebesar (0,012) pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: *Teknik Diskusi Kelompok Kecil, Kepercayaan Diri, Sikap, Tanggung Jawab*

Abstract

This research is to increase students' self-confidence. The location used as a place of research is SMP MIN QU Jatiagung Village, Gumukmas District, Jember Regency using group guidance with small group discussion techniques. Self-confidence is an attitude or belief in one's own abilities so that in every action he feels free to do things according to his wishes and is responsible for his actions, has the drive to achieve achievements and can recognize his own strengths and weaknesses. Therefore, this study is intended to examine. Does group guidance with small group discussion techniques have an effect on increasing the self-confidence of class VII students of SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember. The data taken are validity test data and reliability test data. The experimental research method uses a quasi-experimental type with a one group pretest-posttest design and data analysis using the Wilcoxon test. Based on the calculation method carried out in the Wilcoxon Signed rank test, the Wilcoxon value obtained is (0.012) at the Asymp value. Sig. (2-tailed). Shows that H_0 is rejected, so it can be concluded that group guidance with small group discussion techniques has an effect on increasing students' self-confidence.

Keywords: *Small Group Discussion Technique, Confidence, Attitude, Responsibility*

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri adalah faktor kunci keberhasilan. Banyak orang hebat memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri yang memungkinkan mereka dapat berhasil dalam hidup. Rasa percaya diri ditanamkan melalui proses pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan bersosialisasi secara berani, baik di dalam maupun di luar kelas, di

lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada diri siswa (Komalasari, 2016). Masalah rasa percaya diri ini merupakan fenomena global dan dialami oleh banyak siswa tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara lain (Simbolon, 2013).

Dari uraian di atas, secara singkat siswa yang percaya diri dapat ditandai dengan sikap toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain dalam mengambil keputusan, selalu optimis, dan memiliki kemauan yang kuat untuk berprestasi. Sebuah blok bangunan utama kepercayaan siswa dalam proses pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan teman sebayanya (Fitriani 2017). Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara langsung juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Dan faktanya yang terjadi di SMP MIN QU di desa Jatiagung-Gumukmas-Jember adalah masalah percaya diri yang sering dialami siswa kelas VII, dan masalah tersebut diketahui saat peneliti melakukan PPL dan KKN. Jika dampak ini terus berlanjut dan tidak disikapi oleh sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, siswa akan menjadi generasi muda tanpa masa depan dan akan tertinggal. Karena siswa dengan masalah kepercayaan diri akan cenderung selalu bersembunyi di belakang teman-temannya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah, peneliti melanjutkan penelitian dan menemukan bahwa siswa dengan masalah kepercayaan diri akan selalu merasa kurang optimis dan percaya diri dengan hasil yang mereka capai. Karena merasa bahwa temannya lebih pintar, merasa dirinya tidak cantik/sempurna, dan juga merasa keuangannya seperti uang jajan, tidak sama dengan teman-temannya yang lain. Karakteristik yang diidentifikasi oleh peneliti di sekolah, didukung oleh teori (Hakim 2005:11) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi tipe tubuh, bentuk wajah, status ekonomi, kemampuan bergaul, dan keluarga. Kondisi ini jelas mengganggu proses pembelajaran guru dan siswa. Dengan demikian, guru mata pelajaran menjadi bingung karena mereka meragukan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, masalah rasa percaya diri siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember perlu dibenahi, agar kualitas proses pembelajaran tidak memburuk dan siswa dapat berkembang secara optimal di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya rasa percaya diri dalam proses belajar seorang siswa, maka segala sesuatu yang menghambat rasa percaya diri itu perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian menunjukkan bahwa pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa sepenuhnya. Peneliti menduga bahwa sekolah tempat mereka belajar memiliki siswa yang lebih sedikit daripada sekolah pada umumnya, dan sekolah tersebut terisolasi dari kota besar dan berada di bawah kendali sebuah pondok pesantren. Peneliti memilih bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil. Karena juga memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian, bahkan dengan jumlah siswa dan infrastruktur sekolah yang minim. bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil adalah suatu teknik yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya dan nilai-nilai kehidupan yang dianutnya, dan dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil ini juga berguna sebagai upaya untuk mencegah masalah siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa (Mishbahuddin, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dita ayu pratiwi, Arifin nur Budiono, dan Fakhruddin Mutakin (2019) yang berjudul *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Siklus Teknik Sosiodrama*, dikembangkan dari penelitian ini, namun masih menunjukkan kekurangan. Dan pada siklus II, siswa mulai melihat peningkatan rasa percaya diri, mulai dari 75% menjadi 85%, yang dibuktikan dengan keberanian dan kurangnya rasa malu mereka saat mengeksplorasi peran. Kesamaan dalam penelitian ini baik penelitian tentang penggunaan

kepercayaan diri dan masalah kepemimpinan kelompok, perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sosiodrama, tetapi penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

Dari latar belakang di atas timbul pertanyaan, Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember ?. Karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember.

Menurut Teori Prayitno (1995), konseling kelompok berarti menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan konseling. Kepemimpinan kelompok adalah suatu usaha untuk memimpin individu melalui suatu kelompok. Menurut Romlah (2006), setiap orang yang terlibat dalam kegiatan kelompok akan saling berinteraksi secara bebas dan terbuka dengan mengemukakan pendapat, menanggapi, dan memberikan saran. Pertukaran bebas dan terbuka ini berlanjut dari tahap pendirian hingga tahap penutupan. Romlah menyimpulkan, "Konseling kelompok adalah proses memberikan dukungan kepada individu dalam situasi kelompok". Dari beberapa teknik yang ada dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti fokus pada satu teknik yang akan di gunakan yakni pada *Teknik Diskusi Kelompok Kecil*.

Menurut Rusman (2013), teknik diskusi kelompok kecil adalah, teknik proses yang teratur di mana dalam kelompok siswa akan terlibat dalam pertukaran tatap muka informal dengan berbagai pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Siswa akan di inta untuk membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi sambil dibimbing untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok kecil ini merupakan keterampilan dalam memberikan bimbingan, mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada siswa agar dapat melakukan proses diskusi secara efektif, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan agar guru bisa mengajar di dalam kelas dengan tenang dan semua waktu bisa dihabiskan hanya untuk melakukan kegiatan di dalam kelas.

Komponen dari teknik diskusi kelompok kecil menurut Anitah (2014:10), adalah sebagai berikut : 1) Memusatkan perhatian, yaitu dengan Guru merumuskan tujuan pada awal diskusi disertai dengan pengenalan topik atau masalah, menyatakan dengan tegas masalah khusus yang sedang dibahas dan guru menyatakannya kembali apabila terjadi penyimpangan. 2) Memperjelas masalah dan uraian pendapat, Guru menguraikan atau merangkum gagasan yang dikemukakan sehingga akan menjadi lebih jelas, dan meminta komentar siswa tentang gagasan yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan serta memberi informasi tambahan atau contoh yang dapat memperjelas gagasan yang diajukan agar siswa dapat lebih mengerti. 3) Menganalisis pandangan siswa, yaitu dengan Guru menganalisis pandangan siswa dengan cara meminta siswa memberi alasan dan dasar pandangan yang diajukannya dan memperjelas atau menguraikan inti gagasan siswa tentang hal yang sudah disepakati dan yang belum disepakati. 4) Meningkatkan keaktifan, yaitu Guru mengajukan pertanyaan kunci yang mampu menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh pada saat yang tepat, mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak pendapat/jawaban, dan memberikan dukungan terhadap uraian yang dikemukakan siswa. 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi yaitu Guru memancing siswa yang enggan berpartisipasi dengan cara memberikan pertanyaan secara halus kepada siswa, mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan cara memberi giliran lebih dahulu kepada siswa yang jarang bicara. 6) Menutup diskusi, Guru menutup diskusi dengan beberapa hal antara lain dengan Membuat rangkuman, mengemukakan tindak lanjut dan menilai proses dari hasil diskusi.

Menurut Dariyo (2014), percaya diri adalah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk menghadapi adaptasi

dengan lingkungannya. Ciri-ciri kepercayaan diri menurut teori (Hakim 2005), yaitu : 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi. 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan. 6) Memiliki kecerdasan yang cukup. 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing. 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi. 10) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik. 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. 12) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Dan berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai dengan harapan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2012). Dalam metode penelitian eksperimen ini, jenis eksperimen ini dapat disebut eksperimen semu. Dan meskipun desain ini memiliki kelompok kontrol, kami tidak memiliki kontrol penuh atas variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). *Quasi eksperimen* yang di gunakan adalah *one- group pretest-post-test design* (desain *pretest-post-test* kelompok tunggal), peneliti menggunakan desain ini karena mengingat hanya ada satu kelas saja yang akan di teliti jadi tidak ada kelas pembanding. Berikut adalah bentuk desain One Group Pretest-Posttest Design menurut Sugiyono (2013) :

Tabel Skema one group pre test-post test design

<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i>
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Postets</i>

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* atau tes awal sebelum diberi perlakuan

O2 : Nilai *Posttest* atau tes akhir setelah diberi perlakuan

X : Pelaksanaan Tindakan terhadap kepercayaan diri siswa (*Treatment*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang dijadikan sampel penelitian dimaksudkan untuk mewakili populasi yang ditentukan untuk berperan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi penelitian adalah siswa kelas VII SMP MIN QU yang menunjukkan rasa percaya diri yang rendah dan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini berjumlah 8 siswa dengan kriteria yang telah di tentukan. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan proses pencarian data yang di lakukan untuk melengkapi data penelitian, dan dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Menurut Best (dalam Taniredja dan Mustafidah 2014) Menjelaskan bahwa teknik menggali informasi yang berusaha mengukur sikap atau keyakinan di sebut juga dengan skala pendapat (*opinioner*) atau skala sikap. Penelitian ini menggunakan item berskala. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dapat mengubah variabel yang diukur menjadi ukuran variabel yang sesuai melalui indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun unsur-unsur pernyataan pada angket/kuesioner yang positif (positif) maupun negatif (negatif), dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepercayaan diri untuk mempelajari dan mengungkapkan pendapat dan situasi pribadi responden. Berisi daftar pernyataan aktivitas siswa. Respon dan survei sudah tersedia dan responden hanya merespon dengan memilih jawaban yang tersedia.

Skor Jawaban dalam Angket Menurut Skala Likert ;

No.	Pernyataan Favourable (Positif)		Pernyataan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	SS	1	SS
2.	4	S	2	S
3.	3	R	3	R
4.	2	TS	4	TS
5.	1	STS	5	STS

Sumber: Sugiyono (2009: 135)

Menurut Sugiyono (2009:135), Pemberian skor tersebut dengan pertimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 5. Karena ada 5 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data dari angket tentang kepercayaan diri, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data dalam angket berupa kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk menafsir skor nilai yang diperoleh dari perhitungan angket tersebut, Adapun persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel Kriteria Tingkat Kepercayaan Diri Siswa ;

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	80 - 100	Tinggi
3.	50 - 70	Sedang
4.	20 - 40	Rendah

Sumber: Riduwan (2008 : 15)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik nonparametrik berupa *uji Wilcoxon*. Tes *Wilcoxon* adalah tes nonparametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua set data berpasangan dan berskala. Kriteria keputusan untuk uji *Wilcoxon* adalah: Jika nilainya $< 0,05$, ada perbedaan rata-rata. Nilai $> 0,05$ berarti tidak ada perbedaan. *Uji Wilcoxon* juga dapat digunakan untuk memastikan kesamaan median pengamatan 'sebelum' dan 'sesudah' sebagai hasil perlakuan. Tes *Wilcoxon* digunakan untuk merepresentasikan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan statistik ini didukung dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistic SPSS versi 24.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Uji Validitas

Langkah sebelum melakukan tahap penelitian adalah menguji keefektifan instrumen dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Instrumen angket yang digunakan peneliti terdiri dari 50 item pernyataan. Dengan menghitung skor angket (kuesioner) menggunakan skala Likert, terdapat rentang skor yang dihitung dari komentar positif (positif) dan komentar negatif (negatif). Berikut daftar hasil valid dan tidak valid dari analisis data uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 responden dan 50 item pernyataan angket. Dari hasil uji validitas, peneliti memperoleh 28 kuesioner yang valid dan 22 kuesioner yang tidak valid (gagal).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi kuesioner. Sebuah perangkat dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel jika konsistensi secara internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menguji 50 pernyataan tentang hasil uji sebelumnya, kami mengimbangi beberapa pertanyaan valid dan tidak valid dari data efektivitas alat. Keandalan kuesioner dapat diuji menggunakan aplikasi IBM Statistics SPSS V.24 For Windows. Hasil uji reliabilitas alat digambarkan dalam hasil keluaran sebagai berikut.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	51

Pada tabel statistik reliabilitas, nilai-nilai tersebut digunakan sebagai kriteria untuk menentukan apakah semua item reliabel. Kolom N Item menunjukkan jumlah item atau item angket pada instrumen dan hasil evaluasi uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha = 0,666. Skor kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat 28 item reliabel dan 22 item tidak reliabel. Semua item yang valid atau otoritatif memiliki reliabilitas yang cukup konsisten. Dengan hasil Cronbach's alpha yang menunjukkan angka 0,666 maka kuesioner yang digunakan dan diujikan dinyatakan valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi/reliabel.

Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam uji analisis data penelitian adalah uji hipotesis yang di lakukan secara statistik. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan uji analisis *statistic non parametric* yang berupa *uji Wilcoxon*. Di bawah ini adalah hasil uji hipotesis

berupa uji *Wilcoxon* yang telah peneliti olah menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS V.24 For Windows*.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

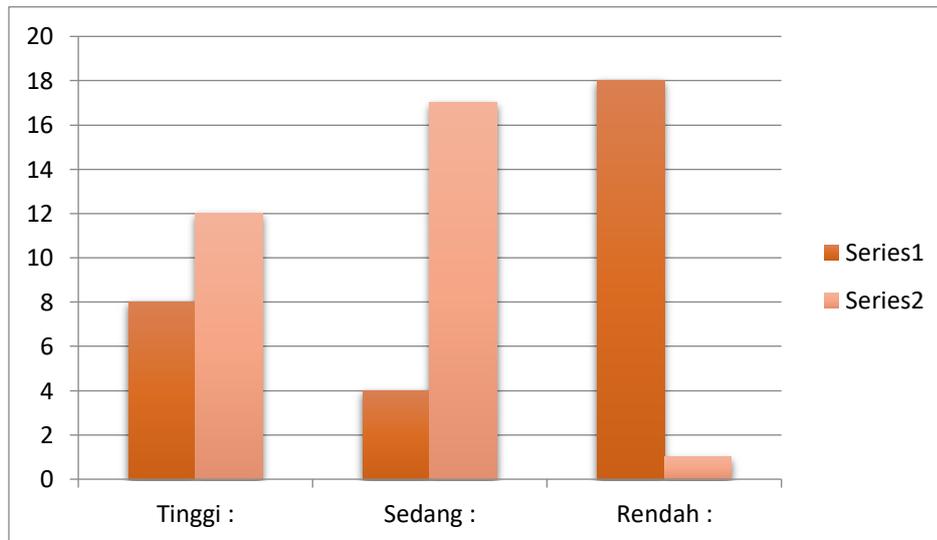
		Posttest - Pretest
Z		-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam Tes Bertanda dari hasil uji *Wilcoxon*, skor *Wilcoxon* menjadi (0,012). Sebagai tanda dari (kedua sisi). Jika H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dan mendapatkan hasil yang signifikan.

Grafik Kepercayaan Diri Siswa

- Series 1: *Pretest*
- Series 2: *Posttest*



Di olah peneliti '2022'

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember, hal ini dibuktikan dari

nilai uji hipotesis yang di dapatkan adalah sebesar (0,012) pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri pada siswa yang dijadikan subjek penelitian yakni adanya peningkatan skor angket setelah pemberian treatment, yang mampu meningkatkan skor angketnya dengan cukup signifikan, di samping juga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri dari tingkat rendah ke tinggi, meningkatnya skor ini menyatakan ketepatan hipotesis penelitian yang ditentukan dan menandai pengaruhnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dilihat dari perhitungan analisis data dapat di ketahui bahwa sebelum pelaksanaan tindakan (Treatment) telah terjaring sebanyak 8 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 18 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan 4 siswa memiliki kepercayaan diri rendah. setelah pelaksanaan tindakan (Treatment) terjaring 12 siswa dengan kepercayaan diri tinggi, 17 siswa dengan kepercayaan diri sedang, dan 1 siswa dengan kepercayaan diri rendah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hasil kepercayaan diri siswa pada Posttest mengalami peningkatan skor jika dibandingkan dengan pretest.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita Ayu Pratiwi, Arifin Nur Budiono, dan Fakhruddin Muttakin (2019), dalam jurnalnya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan bimbingan kelompok. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses pembelajaran siswa dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Pudjiastuti 2010), bahwa Kepercayaan diri juga merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan pada diri sendiri sehingga dalam setiap tindakannya merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, memiliki dorongan untuk meraih prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri.

Bukti yang di dapatkan peneliti mengenai masalah kepercayaan diri siswa pada kelas VII SMP MIN QU dapat di lihat dan di perkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang menjelaskan bahwa siswa yang mengalami masalah pada kepercayaan dirinya dapat di lihat jelas berasal dari siswa yang tidak memiliki perasaan optimis dan yakin dengan hasil yang dikerjakannya, selalu merasa minder dengan teman-temannya karena merasa mereka lebih pintar, serta merasa bahwa dirinya tidak cantik/sempurna dan merasa bahwa ekonomi mereka seperti uang saku tidak sama dengan temannya yang lain sehingga membuatnya merasa tidak percaya diri. Hal ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan dari (Hakim 2005:11) bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, kemampuan seseorang dalam bergaul, dan keluarga.

Setelah di lakukan perhitungan, diperoleh hasil frekuensi bobot jawaban responden yang berbeda di antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* yang lebih tinggi dari *pretest*, menandakan bahwa penelitian yang di lakukan memperoleh hasil yang signifikan. Dari hasil data *pretest* yang telah di lakukan sebelum *treatment*, telah terjaring 8 siswa dengan kepercayaan diri kategori tinggi, 18 siswa dengan kepercayaan diri kategori sedang, dan 4 siswa dengan kepercayaan diri rendah. Dan dari hasil data *posttest* yang di dapatkan setelah peneliti melakukan *treatment*, peneliti telah mendapatkan peningkatan bahwa dari 30 siswa, telah terjaring 12 siswa dengan kepercayaan diri kategori tinggi, 17 siswa dengan kepercayaan diri kategori sedang, dan 1 siswa dengan kepercayaan diri rendah.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil terhadap kepercayaan diri siswa di lakukan. Hipotesis yang diajukan mendapatkan nilai sebesar (0,012) pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada universitas PGRI Argopuro Jember terutama prodi Bimbingan dan Konseling yang membantu terlaksananya penelitian ini, sekaligus kepala sekolah SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember yang menyediakan waktu untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. 2014. Kajian Bimbingan Dan Konseling, (*jiptumpp-gdl-nitapurnam-49781-3-babii*), di akses 6 feb 2022.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dariyo, A. 2014. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fitriani, N. 2017. *Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Self Confidence Siswa SMP Yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712, vol 2, No 2, pp 251-365. Prodi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon.
- Hakim, T. 2005a. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Komalasari, G & Wahyuni, E. 2016. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks permata puri media.
- Mishbahuddin, A. (2017). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Ilmiah BK, (1), 1.
- Pratiwi, D.A., Arifin N.B., & Mutakin Fakhruddin. (2019). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Jurnal Bimbingan Konseling, (2), 1-6.
- Prayitno. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*" (Jakarta: Ghalia Indonesia,1995)
- Pudjiastuti, I.A. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur. 15 (37).
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UPT UNM PRESS.
- Rusman. 2013a. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Bayu. Hartuti, P. & Mishbahuddin, A. (2017). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Ilmiah BK, (1), 1.
- Simbolon, R. (2013). *Profil Kepercayaan diri Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. Disertasi tidak di terbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Singarimbun, M., & Shofian, E. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT ALFABETA, 2016.

Sugiyono. 2017b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT ALFABETA, 2016.

Taniredja, Tukiran. & Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabeta.